

dalamnya menggerakkan dengan melihat dari lubang di perut Ondel-ondel. Di mana boneka Ondel-ondel ini seperti memiliki dua tubuh, tubuh pertama merupakan boneka Ondel-ondel dan tubuh kedua orang yang menggerakkan boneka Ondel-ondel. Ondel-ondel yang memiliki dua tubuh dan orang yang menggerakannya berada dalam dengan posisi di perut Ondel-ondel sangat merepresentasikan seorang wanita.

4.4 Pesan Moral Dari Film “Dua Garis Biru”

Menurut Intan Leliana (2021), film memiliki makna simbolis yang menggunakan tanda komunikasi yang tersirat berada dalam film yang digunakan sebagai penyampaian pesan moral. Dari film “Dua Garis Biru” pesan moral yang ingin disampaikan berupa pentingnya menghindari seks bebas. Bukan hanya akan mengakibatkan hamil di luar nikah, seks bebas memiliki resiko yang dapat mengancam nyawa, seperti yang dialami Dara dalam film ini. Seks bebas akan mengakibatkan terjadinya penularan penyakit seksual yang dapat membuat seseorang akan sakit hidupnya. Resiko lainnya dari seks bebas dapat mengakibatkan hamil di luar nikah dan terkena penyakit menular, yang akan bisa merusak cita-cita, merusak harapan orang tua, serta merusak fisik dan mental orang tersebut. Hal tersebut sebaiknya dihindari karena akan mengancam masa depan. Peran dari orang tua sangat penting dalam tumbuh kembang anak, karena tingkah laku dan perbuatan dari anak berpengaruh dari lingkungan, pergaulan, sekolah, serta didikan dan pengawasan orang tuanya (Lestari, 2021: 8).

5. KESIMPULAN

Analisis Semiotika dari teori Roland Barthes yang telah dilakukan pada film “Dua Garis Biru” karya Ginatri S. Noer, penulis menemukan tanda dan makna yang terdapat dari film tersebut melalui visual. Tanda yang ada di film memiliki makna denotasi, konotasi, dan mitos dari teori semiotika yang dijelaskan oleh Roland Barthes. Penulis menemukan tanda visual melalui properti Ondel-ondel, Stroberi, dan Jenazah yang digunakan dalam film “Dua Garis Biru”. Tanda yang disampaikan film kepada penonton digambarkan melalui adegan dan cerita dalam

film. Seperti Stroberi yang melambangkan janin, Ondel-ondel yang melambangkan seorang ibu yang sedang hamil, kematian atau jenazah yang melambangkan adanya kelahiran kembali.

Penulis menemukan melalui analisis semiotika dari Roland Barthes pada film “Dua Garis Biru” tidak ada keterkaitan antara mitos dengan makna konotasi melalui Ondel-ondel. Mitos Ondel-ondel dipercayai oleh masyarakat budaya Betawi sebagai penolak dari gangguan roh halus. Sedangkan makna yang ingin film “Dua Garis Biru” Ondel-ondel melambangkan wanita yang sedang mengandung atau hamil. Selain tanda dan makna denotasi, konotasi, mitos, pada film “Dua Garis Biru”. Film ini memiliki pesan moral yang disampaikan kepada penonton mengenai dampak dari seks bebas di luar nikah.

Saran untuk penelitian serupa yang membahas semiotika dalam film dapat mengembangkan teori semiotika yang lain. Bukan hanya sebatas semiotika yang berasal dari tanda visual saja. Namun masih banyak tanda dari teori semiotika yang dapat diteliti dalam film. Seperti semiotika yang dapat dianalisis melalui tanda-tanda dari latar, pencahayaan, kostum, tata rias wajah, pergerakan aktor, properti, musik, dan dialog dalam film.

